

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Menurut Koentjaraningrat, metode adalah “cara atau jalan sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kerja atau belajar untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.”<sup>63</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka metode penelitian adalah cara kerja yang digunakan peneliti dalam usaha mencari, mengumpulkan, mengelola data dan memformulasikan dalam bentuk laporan atau tulisan ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap suatu data dan penampilan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yang disertai gambar, table, grafik, bagan atau lainnya.<sup>64</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian populasi yaitu penelitian yang memakai obyeknya dengan mengambil sampel dari populasi yang ada pada KBIH An-Nur Surabaya.

---

<sup>63</sup> Koentjaraningrat, 1991, *Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, hal.7

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 12

## **B. Lokasi penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah KBIH An-Nur Surabaya, yang beralamatkan di Jalan Karah Agung no. 9 Jambangan Surabaya, E-mail: [kbihannur@yahoo.com](mailto:kbihannur@yahoo.com)

Peneliti memilih KBIH An-Nur sebagai obyek penelitian dikarenakan adanya sistem kompensasi yang dijalankan di KBIH tersebut. Kompensasi tersebut dilakukan ketika karyawan dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik dan dapat merekrut jama'ah haji sebanyak-banyaknya sesuai dengan tujuan lembaga. Karena alasan itulah peneliti menghubungkan kompensasi dengan motivasi kerja karyawan. Apabila motivasi terjadi maka karyawan akan bekerja dengan semangat dan menghasilkan kinerja yang baik. Sebaliknya, ketidakpuasan karyawan akan mengakibatkan karyawan malas bekerja dan kinerja menjadi buruk.

Di KBIH An-Nur Surabaya belum diketahui apakah sistem kompensasi dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan. Maka dari itu, peneliti memilih lembaga tersebut agar diketahui ada atau tidaknya pengaruh kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Yang dimaksud populasi disini adalah semua individu atau elemen-elemen yang diselidiki.<sup>65</sup> Sedangkan dibuku yang lain mengartikan populasi yaitu keseluruhan subyek penelitian.<sup>66</sup> Populasi yang ada didalam penelitian ini adalah 20 responden.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.<sup>67</sup> Karena jumlah karyawan kurang dari 100 orang maka seluruh data populasi diambil sebagai obyek penelitian sehingga digunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>68</sup> Akan tetapi, dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, karena respondennya kurang dari 100.

### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

#### 1. Variabel Penelitian

Adapun Variabel yang digunakan peneliti yaitu Variabel bebas dan Variabel terikat (tergantung).

---

<sup>65</sup> Marzuki, 1977, *Metode Research*, Fak Ekonomi UII, Yogyakarta, hal.

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 130

<sup>67</sup> Dwi priyatno, 2008, *Mandiri Belajar SPSS*, Media Com, Yogyakarta, hal. 9

<sup>68</sup> Sugiyono, 1998, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, hal. 85

- a. Variabel Bebas, yaitu Variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung.<sup>69</sup> Biasanya variabel ini diberi tanda (X). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kompensasi.
- b. Variabel Terikat atau tergantung, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>70</sup> Biasanya Variabel terikat ini diberi tanda (Y). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi kerja karyawan.

## 2. Indikator Penelitian

Adapun indikator-indikator dari masing-masing variabel penelitian:

- a. Kompensasi, merupakan variabel X
  - 1) Gaji
    - (a) Uang
    - (b) Diberikan tepat setiap bulan
  - 2) Bonus
    - (a) Kinerjanya melebihi standar
    - (b) Diberikan diluar upah/ gaji
  - 3) Tunjangan
    - (a) Tunjangan Hari Raya

---

<sup>69</sup> Burhan bugin, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Prenada Media, Jakarta, hal. 62

<sup>70</sup> Jalaluddin Rahmat, 1990, *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 12

- 4) Fasilitas
  - (a) Tempat tinggal, Kendaraan dan Akses Informasi
- 5) Penghargaan
  - (a) Pujian dan Kepuasan fisik/ psikologi
- b. Motivasi Kerja Karyawan, merupakan variabel Y
  - 1) Bekerja keras
    - (a) Untuk Memenuhi kebutuhan
    - (b) Untuk Mencapai tujuan perusahaan
  - 2) Semangat kerja
    - (a) Lingkungan kerja yang sesuai
    - (b) Datang tepat waktu
  - 3) Kepuasan kerja
    - (a) Hasil yang maksimal
    - (b) Produktivitas kerja
    - (c) Gaya kepemimpinan

#### **E. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk melakukan sebuah penelitian kuantitatif, perlu mengetahui tahap-tahap penelitian yang akan dilalui. Untuk itu peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian terlebih dahulu, agar penelitian yang dihasilkan sistematis dan dapat terukur. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan adalah:

## 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap mempersiapkan segala macam yang dibutuhkan dalam penelitian sebelum peneliti memasuki lapangan. Dalam tahap ini sedikitnya ada tujuh tahap:

- a. Menyusun proposal penelitian, yaitu pada tahapan awal, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan penelitian atau disebut juga proposal penelitian. Sebelum proposal penelitian diajukan terlebih dahulu didiskusikan dengan dosen pembimbing penelitian skripsi. Proposal penelitian ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kerangka teoritik, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- b. Mengurus perizinan, yaitu peneliti mulai mengajukan perizinan yang diperoleh dari pihak fakultas untuk melakukan penelitian, kemudian diajukan kepada Pimpinan KBIH An-nur Surabaya.
- c. Menjajaki dan menilai lapangan, hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang keadaan geografis, demografis, kebiasaan-kebiasaan dari pegawai KBIH An-Nur Surabaya.
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian, dalam hal ini semua perlengkapan, baik perlengkapan yang bersifat teknis maupun non teknis, terutama dalam *interview* dengan *informan* seperti peralatan tulis.

e. Etika penelitian, dalam melakukan penelitian di lapangan, etika adalah hal yang sangat penting. Dengan beretika dan memahami peraturan yang ada di lapangan akan semakin memudahkan peneliti mendapatkan informasi dan data yang di lapangan.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini, peneliti memasuki lapangan penelitian yaitu KBIH An-Nur Surabaya, dan selanjutnya melakukan proses penelitian dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dan sekaligus membagikan angket pada semua responden. Akan tetapi, angket tersebut tidak langsung diisi oleh responden. Peneliti masih menunggu beberapa hari untuk mengambil angket yang sudah dibagikan kepada responden.

## 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, setelah data terkumpul semuanya, baik data yang bersifat angket, dokumen, hasil wawancara maupun data pendukung lainnya, maka selanjutnya peneliti menelaah satu-persatu. Selanjutnya dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang ada di rancangan penelitian.

## 4. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Setelah data-data terkumpul peneliti tinggal menyusun laporan yang sistematis. Dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil penelitian. Dikarenakan penulisan

laporan yang sesuai prosedur penulisan yang baik, akan menghasilkan kualitas dari hasil penelitian yang baik pula, begitu sebaliknya.

## **F. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis data**

Data ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi, tetapi diantara data tersebut terdapat hubungan. Contoh: sikap mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan. Ciri-ciri data ordinal adalah:

- a. Posisi data tidak setara. Contoh: sikap mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan yang jawabannya “sangat puas” lebih tinggi dari “puas”, dan seterusnya. Biasanya skala sikap seperti ini dikategorikan (dikoden) dengan satuan angka, misalnya: “sangat tidak puas” (kode: 1), “tidak puas” (kode: 2), “sangat puas” (kode: 4), dll
- b. Tidak bisa dilakukan operasi matematika (+/-/x). contoh: tidak mungkin  $1+2=3$ , atau “sangat tidak puas” + “tidak puas”= “puas”.<sup>71</sup>

Menurut Burhan Bugin, data ordinal adalah data yang berdasarkan atas jenjang dalam atribut tertentu, jenjang tertinggi dan terendah sesungguhnya ditetapkan menurut kesepakatan sehingga angka 1 atau angka 10 dapat berada pada tingkatan jenjang yang paling tinggi atau paling rendah.<sup>72</sup> Data ordinal adalah data hasil kategorisasi yang

---

<sup>71</sup> Abdul Muhid, 2010, *Analisis Statistik spss for windows*, LEMLIT & Duta Aksara, Surabaya, hal. 4

<sup>72</sup> Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 62



sifatnya tidak setara dan tidak dapat dilakukan perhitungan aritmatika. Angka yang menunjukkan peringkat dan tingkatan tertentu. Tipe data ini tidak memperhatikan jarak data, jadi jarak data bisa berbeda-beda.<sup>73</sup>

## **2. Sumber data**

### **a. Data primer**

Data Primer, dalam hal ini data yang dihimpun adalah tentang Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan dalam perekrutan jama'ah di KBIH An-Nur Surabaya. Data ini diperoleh melalui permintaan keterangan-keterangan (responden). Dalam hal ini, datanya berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan dan pertanyaan yang diajukan, pertanyaan untuk wawancara langsung dengan pimpinan KBIH dan pertanyaan angket yang sudah disebarakan.

### **b. Data sekunder**

Data sekunder, dalam hal ini yang dihimpun adalah data tentang KBIH yang meliputi: sejarah berdirinya, struktur Organisasi, visi dan misi, sarana dan prasaran.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

---

<sup>73</sup> Duwi Priyatno, 2008, *Mandiri Belajar SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, hal. 8

1. Metode wawancara

Dalam metode ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan sumber data, yaitu dengan pimpinan KBIH An-Nur Surabaya, dan para karyawan guna mengadakan data yang berkaitan dengan KBIH An-Nur yang nantinya dapat berguna bagi pewawancara. Dalam wawancara ini peneliti mendapatkan gambaran umum obyek penelitian diantaranya sejarah berdirinya KBIH An-Nur, pemberian sistem kompensasi, mitra kerja, visi misi, dan *job description*.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data KBIH An-Nur tentang struktur, sarana, akta legalitas berdirinya KBIH An-Nur Surabaya, keunggulan KBIH, syarat pendaftaran, data pertumbuhan KBIH dan prasarana serta mencari dokumen lain yang penting yang terkait dengan penelitian.

3. Metode Kuesioner atau angket

Metode angket ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang responden dengan menjawab pertanyaan yang tertulis dikertas dengan jawaban yang sudah tersedia dengan berdasarkan pada tujuan penelitian, untuk mengetahui pengaruh Kompensasi terhadap Motivasi kerja karyawan.

#### 4. Metode observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.<sup>74</sup> Dari metode observasi ini, peneliti akan membuat pengamatan untuk memperoleh data tentang kondisi atau situasi di KBIH An-Nur Surabaya, baik dari kondisi lapangan, aktifitas yang dilakukan oleh karyawan KBIH An-Nur Surabaya.

#### **H. Teknik validitas Instrumen Penelitian**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Pengujian validitas instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tentang kevalidan jawaban dari pernyataan-pernyataan yang ditujukan kepada responden. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan

---

<sup>74</sup> Sudikin & Mundir, 2005, *Metode Penelitian*, Insan Cendekia, Surabaya, hal. 216

dengan para ahli yang berjumlah minimal tiga orang. Mungkin para ahli akan memberi keputusan instrumen dapat digunakan tanpa adanya perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirubah total.<sup>75</sup>

Validitas konstruk digunakan bila kita disangsikan apakah gejala yang dites hanya mengandung satu dimensi. Bila ternyata gejala itu mengandung lebih dari satu dimensi, maka validitas tes itu dapat diragukan. Keuntungan validitas konstruk ini ialah bahwa kita mengetahui komponen-komponen sikap atau sifat yang diukur dengan tes itu.<sup>76</sup>

Setelah pengujian konstruk dari para ahli dan pengalaman empiris dilapangan selesai, maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen yang mana instrumen tersebut diuji cobakan pada sampel di mana populasi diambil. Jumlah responden yang digunakan untuk menguji kevalidan instrumen adalah 10 responden. Setelah data ditabulasikan maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan melakukan analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hali analisis item ini Masrun yang dikutip oleh sugiyono,

---

<sup>75</sup> Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, hal. 125

<sup>76</sup> S. Nasution, 2006, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 76-77

menyatakan “teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini, sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan.”<sup>77</sup>

**Tabel 3.1**

**Data Hasil Uji Coba Instrumen Kompensasi**

No	Skor Item										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	46
3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	49
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	50
6	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	46
7	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	48
8	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
9	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	47
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

(Hasil Pengujian Validitas lihat pada lampiran)

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi anatar skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r table, r table dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 10, maka didapat r table sebesar 0,649 (lihat pada lampiran table r).

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk item 1,2,3,4,6,7 dan 9 nilai kurang dari 0,649. Karena koefisien pada item 1,2,3,4,6,7 dan 9 nilainya kurang dari 0,649, maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, hal. 106

harus dikeluarkan atau diperbaiki. Sedangkan pada item-item lainnya lebih dari 0,649 dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid.

**Tabel 3.2**

**Data Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Kerja**

No	Skor Item										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	47
2	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	45
3	5	4	4	4	4	5	5	3	5	5	44
4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48
5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	47
6	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	46
7	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	45
8	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
9	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

(Hasil Pengujian Validitas lihat pada lampiran)

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r table, r table dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 10, maka didapat r table sebesar 0,649 (lihat pada lampiran table r).

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk 1,2,3,4,5,6,7, dan 9 item nilainya kurang dari 0,649. Karena koefisien pada 1,2,3,4,5,6,7, dan 9 item nilainya kurang dari 0,649, maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga harus dikeluarkan atau diperbaiki. Sedangkan pada item-item lainnya lebih dari 0,649 dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji pengujian hipotesis yang diajukan oleh penulis. Data yang telah dihasilkan dikumpulkan akan diseleksi, dikelompokkan serta disajikan, setelah itu dianalisis sesuai dengan bentuk dan jenis data.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mencari keabsahan data tersebut dan mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam analisis data ini penulis menggunakan teknik analisis statistik dengan cara menggunakan rumus *Spearman rank* dengan menggunakan rumus singkat, karena rumus ini digunakan untuk mencari hubungan (korelasi) antara dua Variabel X dan Y.<sup>78</sup> Pada uji korelasi, *product moment* sumber data untuk variabel yang dikorelasikan adalah sama, yaitu sama-sama data interval dan rasio, serta kedua variabel masing-masing membentuk distribusi normal. Sedangkan pada uji korelasi *spearman*, sumber data kedua variabel (variabel bebas/ *independent variabel* dan variabel terikat/ *dependent variabel*), yang dikorelasikan adalah data ordinal, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal.

Uji korelasi dapat menghasilkan korelasi yang bersifat positif(+) dan negatif(-). Jika korelasinya positif(+) maka hubungan kedua variabel bersifat searah(berbanding lurus), yang berarti semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin tinggi pula semakin tinggi pula nilai variabel terikatnya, dan

---

<sup>78</sup>Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 192

sebaliknya. Jika korelasinya negatif(-), maka hubungan kedua variabel bersifat tidak searah(berbanding terbalik), yang berarti semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin rendah nilai variabel terikatnya, dan sebaliknya.

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b^2}{n(n^2 - 1)}$$

keterangan :

$\rho$  : Koefisien korelasi *Spearman*

N : Jumlah responden

$\sum b^2$  : Jumlah selisih *rank* pada setiap pasangan yang telah dikuadratkan

Jika untuk menguji signifikansi korelasi (apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak) maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  : Harga koefisien korelasi *spearman*

$n$  : Jumlah responden<sup>79</sup>

Kriteria penerimaan maupun penolakan  $H_0$  dan  $H_a$  diperoleh dengan cara membandingkan hasil perhitungan koefisien korelasi *rank spearman* ( $r_s$ ) dengan tabel nilai kritik koefisien korelasi *rank spearman* ( $r_i$ )<sup>80</sup>. Pada taraf

<sup>79</sup> Abdul muhid, *Analisis statistik spss for windows*, hal. 293

<sup>80</sup> Sidney Siegel, 1994, *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, terj. Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang, PT. Gramedia, Jakarta, hal. 264.



signifikansi 5 % dan 1 % yang terdapat dalam lampiran. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r_s > r_t$ , maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima (tolak  $H_0$ , terima  $H_a$ ). Artinya ada pengaruh kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan dalam perekrutan jama'ah haji di KBIH An-Nur Surabaya.
- b. Jika  $r_s < r_t$ , maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak (terima  $H_0$ , tolak  $H_a$ ). Artinya tidak ada pengaruh kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan dalam perekrutan jama'ah haji di KBIH An-Nur Surabaya.

Setelah itu, untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu sejauh mana pengaruh kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan dalam perekrutan jama'ah haji di KBIH An-Nur Surabaya, nilai  $r_s$  yang lebih besar dari  $r_t$ , kemudian dikonsultasikan dan diinterpretasikan menurut pedoman sebagai berikut<sup>81</sup> :

**Tabel 3.3**

**Pedoman Penilaian Hasil Perhitungan Korelasi**

r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah(tak berkorelasi)

<sup>81</sup> Anas Sudijono, 1996, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 80